Jakarta: Kompas

Tahun: 25 Nomor: 100

Minggu, 8 Oktober 1989

Halaman: 7 Kolom: 3

Danarto rat

MENJADI pengarang rupanya menarik. Terutama kalau dapat duit. "Satu juta, lumayan," kata **Danarto** (49), sastrawan, pelukis, sutradara teater.

Uang satu juta rupiah itu hadiah untuk buku kumpulan cerpennya, *Berhala*, yang menjadi karya fiksi terpilih tahun 1987 dari Yayasan Buku Utama. Lumayan bukan karena satu juta cukup besar dibanding perolehan pengarang saat ini yang mesti lama menunggu royalti, juga "hadiah dari SEA Award malah belum saya terima." Padahal, yang ia sebut itu sudah berlangsung tahun lalu.

Namun Danarto, yang bicara pun perlahan seperti hampir berbisik, tentu saja tidak protes. Selasa 3 Oktober lalu, ketika disalami Menteri Fuad Hassan seusai menerima penghargaan ia cukup mengucap "terima kasih".

Penghargaan sudah cukup sering mampir pada sastrawan kelahiran Sragen, Jawa Tengah ini. Kumpulan cerpennya yang lain, *Adam Mari'fat* memenangkan sekaligus Hadiah Sastra 1982 Dewan Kesenian Jakarta, dan Hadiah Buku Utama 1982. **(efix)**